

BAHASA DAKWAH DALAM RUBRIK CERPEN

MAJALAH “ANNIDA”



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos I)**

Disusun Oleh :

**Nurul Amaliah
NIM. 04210087**

Dosen Pembimbing

**DR. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil
NIP. 150228371**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP. 150228371
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Amaliah

Kepada
Y'a. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di-

YOGYAKARTA

Aslamau'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

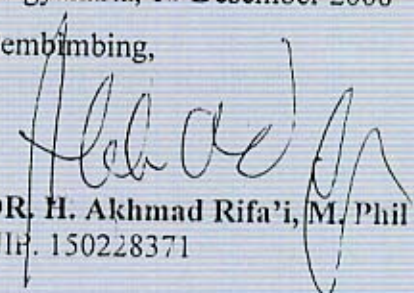
Nama : Nurul Amaliah
NIM : 04210087
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Bahasa Dakwah Dalam Rubrik Cerpen MAJALAH ANNIDA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di munaqosyahkan. Demikian semoga menjadi maklum adanya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2008

Pembimbing,


DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP. 150228371



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 32 /2009

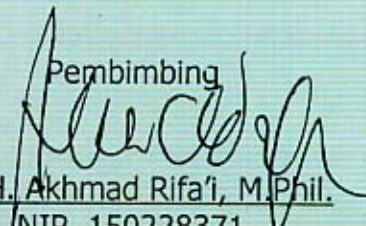
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

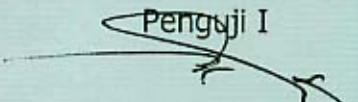
GAYA BAHASA DAKWAH DALAM RUBRIK CERPEN MAJALAH ANNIDA

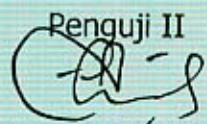
Nama : Nurul Amaliah
NIM : 04210087
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 12 Januari 2009
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

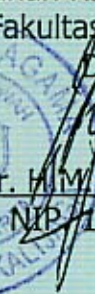
Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Penguji I

Drs. H.M. Kholili, M.Si
NIP. 150222294

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Yogyakarta, 16 Januari 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

ABSTRAK

Nurul Amaliah, 04210106. 2004. Skripsi: *Bahasa Dakwah Dalam Rubrik Cerpen Majalah ANNIDA*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif sebagai subjeknya adalah beberapa Redaksi dan Redaktur Majalah ANNIDA yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan objek dari penelitian ini adalah Bahasa Dakwah dalam Cerpen Majalah ANNIDA. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yang mana penulis mengambil sampel cerpen-cerpen yang berhubungan dengan bahasa dakwah. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis datanya menggunakan teknik analisis Semiotik dengan model Barthes, yang mana untuk mengetahui tanda Bahasa Dakwah Dalam Cerpen ANNIDA dan Gaya Bahasa Dakwahnya. Setelah dilakukan analisis terhadap Bahasa dan Gaya Bahasa Dakwahnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan Majalah ANNIDA memikat minat pembaca untuk membaca cerpen dengan adanya nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan remaja agar sadar dalam pergaulan sesama remaja muslim dan di lingkungan masyarakat.
- 2) Keberhasilan Majalah ANNIDA menyajikan Rubrikasi yang diminati remaja sebagai referensi pendidikan dan pengajaran khususnya dalam rubrik cerpen yang mengandung hikmah untuk pembacanya.
- 3) Keberhasilan ANNIDA sebagai majalah yang merupakan media dakwah yang menampilkan gaya bahasa dakwah yang mudah dicerna oleh pembaca, sehingga pembaca tidak merasa digurui dengan membaca cerpen, karena secara tidak langsung ANNIDA sudah berdakwah dengan menggunakan media cerpen.

MOTTO

“Serulah manusia menuju jalan Tuhan mu dengan hikmat, pengajaran yang baik, dan ajaklah mereka berdebat dengan cara-cara baik. Sesungguhnya Tuhan mu lebih mengetahui siapa saja yang telah sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui siapa saja yang diberikan petunjuk.” (Q.S An-Nahl :125)

“ Berkatalah yang baik atau lebih baik diam” (HR Bukhari Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan teruntuk :

- ❖ Mama yang merawat dan menyayangi ku sampai aku besar, yang mendidik ku menjadi manusia sabar dan tegar, yang menuntunku menjadi manusia yang dewasa dan bijaksana. Perjuangan dan pengorbanan mama menjadikanku manusia yang takkan berhenti berjuang demi cita-cita dan cinta, menjadi inspirator terbesar dalam hidupku. Meski kadang aku menyakiti mama, tapi mama tak pernah berhenti membimbingku menentukan jalan hidup yang terbaik. Aku yakin, surga adalah tempat mulia yang layak untuk mama, dan walaupun tak sempat mendampingiku mengenakan Toga, aku yakin mama akan bangga dan bahagia atas salah satu persembahan ini. Mama...aku janji, mama gak akan menyesal karena pernah melahirkan aku ke dunia ini, mama terimakasih. Aku sayang mama...
- ❖ Bapak, Ridwan adik ku, Milda teteh ku, semuanya yang selalu memotivasi dan mendukung aku untuk menyelesaikan tulisan akhir ini.
- ❖ Sahel dan Arla keponakanku yang selalu membuat aku tertawa karena tingkahnya yang lucu dan membuat ku semangat untuk menyelesaikan tulisan akhir ini.
- ❖ Sahabat-sahabat ku yang terus memberi semangat.
- ❖ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya, sholawat serta salam semoga trecurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa moril, materil maupun spirituil. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H.M Bahri Ghazali selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Khoiro Ummatin selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Pemimpin Redaksi, Humas, Sekretaris Redaksi, Redaktur Pelaksana dan segenap Karyawan Majalah ANNIDA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Dosen-dosen Fakultas Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik moril, materil maupun spirituil.

Terima kasih atas semua amal baiknya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT Amin.

Penulis

Nurul Amaliah

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| KATA PENGANTAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| 1. Bahasa Dakwah..... | 1 |
| 2. Cerpen | 1 |
| 3. Majalah Annida..... | 2 |
| B. Latar Belakang masalah | 2 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tinjauan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan penelitian..... | 6 |
| F. Kajian Pustaka..... | 7 |
| G. Kerangka Teori..... | 8 |
| 1. Tinjauan Tentang Jurnalistik Dakwah | 8 |
| 2. Tinjauan Tentang Bahasa Dakwah..... | 9 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| 3. Tinjauan Tentang Cerpen..... | 13 |
| a. Pengertian cerpen..... | 13 |
| b. Cerpen Sebagai Media Dakwah..... | 16 |
| H. Metode Penelitian | 17 |
| 1. Obyek dan Subyek Penelitian | 17 |
| 2. Metode Penelitian | 17 |
| 3. Analisis Data | 20 |
| I. Sistematika Pembahasan | 30 |

BAB II Rubrik Cerpen Majalah ANNIDA

| | |
|--------------------------------------------------|----|
| A. Sejarah dan Latar Belakang RCMA..... | 31 |
| B. Visi Misi dan Tujuan RCMA..... | 32 |
| C. Peran RCMA Sebagai Majalah Remaja | 34 |
| D. Kriteria Penerimaan Naskah Cerpen | 35 |
| E. Pola Penyeleksian Naskah Cerpen..... | 36 |
| F. Penyeleksian Penulis Cerpen | 37 |
| G. Proses Penyeleksian dan Pemuatan Cerpen | 39 |
| H. Sinopsis Cerpen-Cerpen..... | 40 |

BAB III BAHASA DAKWAH DALAM CERPEN MAJALAH ANNIDA

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Bahasa Dakwah..... | 54 |
| 1. Cerpen Laknat Proletar | 56 |
| 2. Cerpen Sesal..... | 59 |
| 3. Cerpen Kembang Lebaran..... | 61 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| 4. Cerpen Pulang | 63 |
| 5. Cerpen Jalinan Benang Merah | 64 |
| 6. Cerpen Wajah di Balik Topeng..... | 65 |
| 7. Cerpen Kebun Manusia..... | 67 |
| 8. Cerpen Joki | 70 |
| 9. Cerpen Sajadah Oh Sajadah | 73 |
| B. Gaya Bahasa Dakwah. | 78 |
| 1. Tarbiyah dan Taklim..... | 80 |
| 2. Tazkir dan Tanbih. | 80 |
| 3. Targhib dan Tabsyir | 80 |
| 4. Tarhib dan Inzar | 81 |
| 5. Qashas dan Riwayat | 81 |
| 6. Amar dan Nahi | 81 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran..... | 85 |
| C. Penutup..... | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi dengan judul : “Bahasa Dakwah dalam Rubrik Cerpen Majalah Annida”, maka terlebih dahulu penulis tegaskan maksud dari judul skripsi tersebut.

1. Gaya Bahasa Dakwah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia gaya adalah lagak, tingkah laku, gerak gerik yang bagus.

Sedangkan bahasa adalah perkataan-perkataan yang dipakai dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan ataupun lisan.¹

Gaya bahasa dakwah itu sendiri mempunyai pengertian suatu perkataan yang berupa tulisan ataupun lisan yang memiliki unsur-unsur memperingati, mempengaruhi, mengajak kepada kebaikan dan memiliki indikator-indikator seperti Taklim (pengajaran dan pendidikan), Tazkir dan Tanbih (peringatan dan penyegaran kembali, Targhib dan Tabsyir (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala, Tarhib dan Inzar (penakutan dengan mengemukakan berita siksa), Qhasas dan Riwayat (pemanpilan cerita masa lalu), Amar dan Nahi (perintah dan larangan).²

¹ WJS. Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984)hal.265

² A Hasmy, *Dustur Dakwah menurut al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984) hlm 262

2. Cerpen

Cerita pendek (Cerpen) adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal.³ Cerita pendek yaitu kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif(tidak benar-benar telah terjadi, tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja)serta relative pendek.⁴

Cerpen yang dimaksud disini adalah cerpen majalah ANNIDA yang disajikan untuk remaja muslim dengan gaya bahasa dakwah dan mempunyai unsur mendidik agar sadar dalam memahami pergaulan yang islami di kehidupan masyarakat.

3. Majalah Annida

Majalah ANNIDA adalah nama sebuah majalah cerita remaja yang terbit setiap satu bulan sekali oleh PT. Insani Media Pratama sebagai penerbitnya, Annida menyajikan berbagai rubrik untuk remaja muslim. Namun penulis menegaskan, dari berbagai rubrik yang ada, maka rubrik yang akan diteliti yaitu rubrik cerpen.

Dari uraian konsep diatas dapat dipahami maksud dari judul “ Gaya Bahasa Dakwah Dalam Rubrik Cerpen Majalah Annida” ini adalah penelitian tentang penyampaian informasi yang menggunakan media majalah, yakni majalah ANNIDA.

³ *Op. Cit, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984) hlm 165

⁴ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1994), hlm 36

Namun penelitian ini hanya difokuskan pada gaya bahasa dakwah dalam rubrik cerpen bagi remaja muslim yang mempunyai unsur-unsur ketauladanan dan mendidik, yakni dengan adanya gaya bahasa dakwah yang ditampilkan pada cerpen akan memudahkan pembaca dalam merespon setiap isi cerita yang mengandung hikmah dan secara tidak langsung cerpen yang disajikan merupakan media dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan ummatnya selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran islam kepada seluruh ummat manusia. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah islamiyah yang merupakan tugas manusia, telah tercantum dalam kitab suci Al- qur'an dalam surat Al- imron ayat 104,

ولتكم من كم امة يد عون الى لخير ويعمرون بلمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم
المفلحون

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf.”*

Dakwah identik dengan bahasa yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa terhadap isi pesan yang ada. Bagaimana si penulis cerpen itu mengkomunikasikan suatu cerita kedalam tulisan melalui gaya bahasa yang ia sampaikan dengan menggunakan nilai-nilai islam, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Allah SWT.

Dalam lisanul A'rab Ibnu Manzur bahwa berkata *Sadied* atau benar yang dihubungkan dengan *qaul* (perkataan) mengandung arti mengenai sasaran. Dari pengertian tersebut, dapatlah dikatakan bahwa yang dihubungkan dengan kegiatan penyampaian pesan dakwah adalah model dari pendekatan bahasa dakwah yang bernuansa persuatif.

Telah kita ketahui, bahwa dakwah yang ada sekarang banyak menggunakan cara atau metode yang berbeda-beda, mulai dari dakwah melalui media elektronik, seperti Televisi, Radio, Film, Internet dan sebagainya, maupun media cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin, dan sebagainya. Namun dengan demikian, antara media massa cetak dan media massa elektronik terdapat perbedaan yang khas, yakni pesan-pesan atau bahasa yang disiarkan dan disampaikan oleh media massa elektronik diterima khalayak hanya sekilas, dan khalayak harus selalu berada didepan pesawat Televisi ataupun radio, sedangkan pesan-pesan atau bahasa yang disiarkan / disampaikan media cetak dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada setiap kesempatan.

Cerpen merupakan salah satu rubrik di malajalah ANNIDA yang menyajikan kisah-kisah atau cerita pendek seputar kehidupan sehari-hari. Hal ini menarik sekali, karena isi cerpen memberikan suri tauladan bagi para pembacanya, yang secara tidak langsung menjadi suatu media berdakwah, tanpa harus di ceramahi, dan pembaca juga tidak terkesan menyuruh untuk mengikuti ajakan dakwah yang tersaji dalam isi cerpen. Selain itu, rubrik

cerpen yang disuguhkan dalam majalah Annida juga memiliki bahasa yang renyah, gaul, mudah dimengerti, meremaja, ringan, akrab dengan bacaan mereka, dan mempunyai nilai-nilai syar'i.

Majalah ANNIDA merupakan salah satu media dakwah, persatuan kesatuan dan pembangunan yang menyajikan berbagai macam informasi, mulai dari masalah pendidikan, sosial budaya, ilmu pengetahuan, keagamaan, sampai hiburan yang dikemas dalam rubrik-rubrik. Majalah ini merupakan majalah keagamaan yang ditujukan untuk ummat muslim yang mempunyai moto “ Inspirasi Tak Bertepi” , dan majalah ini dirancang dan diformat dengan gaya bahasa remaja muslim. Dari segi rubrikasi ANNIDA mempunyai keunikan tersendiri. Prosentase terbesar dikhususkan untuk Cerpen, yang tentu saja sangat sarat dengan penamaan wawasan keislaman dan sastra yang digemari remaja. Selain itu juga menariknya majalah ANNIDA adalah berbeda dengan majalah remaja yang lain, karena ANNIDA menampilkan cerpen-cerpen tidak hanya satu buah cerpen saja dalam satu bulannya, melainkan tiga sampai lima buah cerpen dalam setiap bulannya, sehingga minat pembaca lebih besar.

Dengan diadakannya majalah ANNIDA tersebut adalah untuk memperbaiki bangsa mulai dari penyajiannya, bahkan rubrik-rubrik yang akan disuguhkannya dapat untuk menghibur, sekaligus mendidik remaja agar sadar dalam memahami pergaulan yang islami di kehidupan masyarakat. Majalah

ANNIDA dapat bersinergi dengan media internal meski mempunyai segmen dan cakupan yang berbeda.

Saat sekarang ini banyak orang mengkritik dengan bacaan majalah dengan adanya rubrik-rubrik yang kurang mendidik. Dalam hal ini tentunya dikaitkan dengan remaja muslim. Maka dari itu penulis sangat tertarik ingin meneliti majalah ANNIDA sebagai obyek penelitian. Diharapkan akan dapat menambah masukan dalam hal ini kualitas dakwah yang ditampilkan melalui majalah ANNIDA sehingga dakwah islam dapat diterima oleh masyarakat umumnya dan juga pada remaja muslim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan agar pembahasan penelitian ini dapat terarahkan dengan baik, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan adalah Bagaimana gaya bahasa dakwah dalam cerpen-cerpen majalah ANNIDA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa dakwah apa yang digunakan dalam cerpen-cerpen majalah ANNIDA dan bagaimana gaya bahasa dakwah dalam cerpen-cerpen majalah ANNIDA.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan, yaitu ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu, terutama tentang dakwah melalui media massa cetak, khususnya majalah sekarang ini di tengah-tengah era globalisasi dan komunikasi yang semakin modern, sehingga pada akhirnya nanti di miliki pemahaman akan pentingnya media massa cetak sebagai media yang dapat digunakan untuk berdakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang positif serta obyektif bagi majalah Annida dalam memproduksi dan menyiarkan dakwah yang sesuai dengan tuntutan zaman yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga rubrik-rubrik dakwah dapat dipertahankan dan dikembangkan agar lebih menarik dan bermanfaat untuk masyarakat Selain itu penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perkembangan dakwah islam melalui media massa, khususnya majalah, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang menyangkut dakwah melalui media cetak.

F. Kajian Pustaka

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “ Bahasa “Dakwah Dalam Rubrik Cerpen Majalah Annida” penulis

akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Mengutip skripsi dari Vironika Listyarini, *Komunikasi Dakwah dalam Cerpen majalah Karima*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005. menyatakan bahwa dakwah identik dengan komunikasi, namun tidak semua komunikasi merupakan proses dakwah.

“Komunikasi dakwah dalam cerpen disini dimaksudkan sebagai pesan dakwah yang terdapat dalam setiap isi cerpen dalam majalah Rindang, dan komunikasi yang disesuaikan dengan visi dan misi dakwah.”⁵

Perbedaan penelitian ini dengan Vironika adalah kalau Vironika membahas komunikasi dakwah dalam cerpen majalah Rindang, tapi dalam penelitian ini lebih pada gaya bahasa dakwah cerpen majalah Annida.

Skripsi dengan judul *Studi Bahasa Dakwah dalam Masyarakat Multireligius*, yang disusun oleh Kukuh Iqbaluddin Mahbub Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006. dalam skripsi ini penyusun membahas tentang penggunaan bahasa dakwah dalam masyarakat multireligius, mengingat berbagai konflik agama dewasa ini, akibat pesan kebenaran agama yang kurang/bahkan tidak terpahami secara baik (proporsif), hadir dalam ranah pluralitas agama.⁶

⁵ Skripsi Vironika Listyarini, *komunikasi Dakwa dalam Cerpen majalah Karima*, (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga,2005) hlm 5-6

⁶ Skripsi Kukuh Iqbaluddin Mahbub, *Studi Bahasa Dakwah dalam Masyarakat Mulireligius*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun, 2006) hlm 10-11

Skripsi ini memfokuskan bahasa dakwah pada masyarakat multireligius, sedangkan dalam penelitian ini membahas bahasa Dakwah Dalam Cerpen Majalah ANNIDA yang disajikan pada remaja.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Jurnalistik Dakwah

Jurnalistik memiliki arti sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan atau berita kepada khalayak ramai melalui saluran media. Sedangkan jurnalistik dakwah adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan pesan berupa media dakwah kepada khalayak ramai melalui saluran media. Tekanannya tentu pada media pers, radio, majalah, maupun tabloid. Karena melalui media pers, pesan dakwah itu tentu saja disampaikan melalui tulisan.⁷

Secara sederhana, jurnalistik dakwah biasa diartikan sebagai kegiatan berdakwah melalui karya tulis. Karya tulisan itu dimuat di media pers. Baik bentuk berita, feature, artikel, laporan, tajuk, dan karya tulis jurnalistik lainnya.⁸

Berdakwah melalui pers tentunya memiliki teori-teori atau cara-cara tersendiri yang sangat berkaitan erat dengan metode-metode jurnalistik yang ada dalam kaidah-kaidah ilmu komunikasi massa.⁹

⁷ Ainur Rohim, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, (Yogyakarta : LPPAI UII, 2003) hlm. 111

⁸ *Ibid*, hlm. 111

⁹ Sutirman Eka, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995)hlm. 19

Jurnalistik dakwah yang diinginkan tidak hanya bertumpu pada keberadaan ilmu komunikasi massa (publisistik) semata, tetapi juga harus ditopang dengan kemampuan beberapa ilmu lainnya, seperti psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, kebudayaan, dan ilmu agama.¹⁰

Jurnalistik dakwah tentunya menuntut penyajian kata-kata yang selektif dan tidak bertele-tele dan ada kesan melantur hanya akan membuat pembaca meninggalkan apa yang seharusnya dibaca. Teknik penulisan dakwah yang ilmiah populer tanpa melupakan hakekat cirri-ciri dakwah, tentunya ia merupakan sesuatu yang paling tepat untuk digunakan.¹¹

2. Tinjauan Tentang Gaya Bahasa Dakwah.

Dilihat dalam teori bahasa dakwah menurut Said Quthub dalam *Tafsir Fi Dhilali*.¹² bahwasanya keberhasilan suatu dakwah adalah dengan menggunakan gaya bahasa atau nada irama dakwah islamiyah, diantaranya yaitu:

a. Taklim dan Tarbiyah

Dalam hal ini tugas taklim dan tarbiyah yaitu mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai aqidah yang sah dan bermu'amalah dalam segala bidang dengan berpedoman akan ajaran-ajaran islam.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 19

¹¹ *Ibid*, hlm. 20

¹² A Hamsy, *Dustur Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 266

Yang dimaksud dengan “taklim” atau pengajaran, yaitu mengajar atau memberi pelajaran bersandar kepada pengetahuan dan penyelidikan, sedangkan “tarbiyah” atau biasa disebut dengan pendidikan, yaitu mendidik manusia agar dengan pengetahuan dan penyelidikan yang telah diajarkan itu, benar-benar mereka menjadi sadar akan hakikat akidah dan syari’ah.¹³

b. Tazkir dan Tanbih

Setelah mengajar dan mendidik, yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan penyelidikan, agar pengetahuan yang telah didapatinya itu diamalkannya dan tidak dilupakannya, maka manusia harus diingatkan dan disadarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang diterimanya.

Disinilah dakwah menurut *Uslub Al-Qur’an* harus bernadakan *Tazkir dan Tanbih* atau pengingatan dan penyegaran kembali. Dan hal ini hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman.¹⁴

c. Targhib dan Tabsyir

Terhadap orang celaka yang tidak dapat memanfaatkan lagi peringatan, pengingatan dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah dipelajarinya, harus terus mendakwahnya dengan nada yang lain. Maka dalam hal ini *Targhib dan Tabsyir* berperan sebagai penggemaran dan penampilan berita pahala.¹⁵

¹³ *Ibid*, hlm. 266

¹⁴ *Ibid*, hlm. 272

¹⁵ *Ibid*, hlm. 278

Muhammad Ghazali mengemukakan lima contoh dari uslub dakwah dalam Al-Qur'an yang bernadakan targhib dan tabsyir yaitu :

- 1) Permintaan hati
- 2) Penuntunan berakhlak mulia
- 3) Pengasuhan bertakwa
- 4) Penggemaran beriman dan beramal saleh
- 5) Pendorong agar tabah menanti

d. Tarhib dan Inzar

Tarhib dan inzar disini menampilkan dakwah yang bernadakan penakutan dengan menampilkan berita siksa. *Muhammad Al-Gazali* merumuskan pelaksanaan penakutan dengan lima cara pula, yang ikhtisarnya adalah:

- 1) Penyebutan nama Allah
- 2) Penampilan kemesuman
- 3) Pengungkapan bahayanya
- 4) Penegasan adanya bencana segera
- 5) Penyebutan peristiwa akhirat.¹⁶

e. Qashash dan Riwayat

Kalau dengan dakwah yang bernadakan tarhib dan inzar tidak dapat menyadarkan, maka dakwah yang bernadakan Qashas dan riwayat harus ditampilkan cerita-cerita masa lalu, baik orangnya ataupun kaumnya, dengan segala akibat yang telah mereka alaminya, baik atau buruknya.

f. Amar dan Nahi¹⁷

Kalau dengan uslub-uslub yang lain belum berhasil, maka dengan dakwah bernadakan amar dan nahi yang bernadakan perintah dan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 282

¹⁷ A Hamsy, *Op. Cit*, hlm 288

larangan, yang sendidinya tiap jatuh perintah atau larangan akan diiringi dengan ancaman lagsung, yang harus dijalankannya, apabila dakwah yang bernadakan perintah dan larangan itu belum berhasil juga.

Sesungguhnya Bahasa yang baik adalah mampu mengungkapkan gagasan atau konsep dengan jelas, teratur, indah, sehingga enak didengar ataupun dibaca dan tidak menimbulkan salah paham. Kualitas ini kerap disampaikan dengan keberhasilan bahasa dalam kominikasi. Dimana bahasa komunikator akan menentukan mudah dan tidaknya komunikasi menerima dan mencerna gagasan dari sang komunikator¹⁸.

Dalam sisi ini mengetahui bahasa secara baik dalam berdakwah lebih berperan didalam mengkontruk pemikiran agama mad'u, ketimbang kemampuan atau kepiawan bertutur bahasa dengan baik saja. Mengetahui bahasa berarti mengetahui ketetapan makna dan nalar bahasa. Karena itu, dalam berdakwah mengetahui bahasa secara tepat, berarti menggunakan bahasa dengan akurasi makna yang sesuai. ¹⁹

Secara konseptual ataupun pragmatatis, dakwah sesungguhnya perilaku yang keterkaitannya dengan aspek linguistik (kebahasaan). Keterkaitannya tersebut ditemukan baik secara doktrinal – normativ – ataupun secara prosesual – pragmatis, yakni terkait dengan pelaksanaan dakwah itu sendiri. Secara normative misalnya , relasi

¹⁸ M. Yudir Haryono, *Bahasa Politik Al-Qur'an*, (Jakarta: Gugus Press, 2002) hlm26

¹⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,(Bandung: Rosda Karya,2003) hlm153-154

dakwah dan bahasa banyak diungkap dalam Al-Qur'an, terutama yang berhubungan dengan hal ihwal bagaimana pelaksanaan dakwah.

Karena itu pada mulanya kajian dakwah hanya berkuat pada wilayah normativitas keagamaan semata, maka pada perkembangannya, lekatnya dakwah dengan bahasa sudah seharusnya membuat kajian tentang dakwah juga dikonstruksikan kedalam bidang bahasa, terutama karena dalam bahasa dakwah, baik tutur kata ataupun tulisan selalu memiliki posisi yang begitu sentral dan menentukan nilai keberhasilan suatu dakwah.

3. Tinjauan Tentang Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif(tidak benar-benar telah terjadi, tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja)serta relative pendek.²⁰

Dengan cerita yang pendek itu, seorang cerpenis harus dapat menarik perhatian pembaca sehingga pembaca seperti terhipnotis dan akan terus mengikuti cerita tersebut. Dalam rangka mencari perhatian pembaca tersebut seorang cerpenis harus menggunakan bahasa-bahasa yang indah dan mengandung makna serta bermanfaat. Bahasa yang indah tidak harus dengan kata-kata yang berbunga-bunga namun kata-kata yang menarik dan mudah dipahami sehingga cerpan nampak hidup.

²⁰ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1994), hlm 36

Menurut Jakob Sumardjo, ada unsure-unsur tertentu dalam penulisan cerpen, antara lain :

- 1) Peristiwa cerita (alur plot)
- 2) Tokoh cerita(karakter)
- 3) Tema cerita
- 4) Suasana cerita (mood and atmosfir cerita)
- 5) Latar cerita(setting)
- 6) Sudut pandangan pencerita (point of view)
- 7) Gaya (style) pengarang.²¹

Dari sekian unsur-unsur cerpen, biasanya penulis cerpen hanya mementingkan salah satu unsur saja. Dalam penulisan cerpen, pengarang biasanya hanya menitik beratkan pada satu peristiwa saja, namun tidak menutup kemungkinan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa lain, tetapi peristiwa tersebut tidak dikembangkan sehingga kehadirannya hanya sekedar pendukung peristiwa pokok, agar cerita nampak wajar.

Ada tiga ciri pokok cerpen menurut Jakob Sumardjo, yaitu :²²

- 1) Menurut bentuk fiksinya cerpen adalah cerita yang pendek. Namun orang belum tentu dapat menetapkan bahwa cerita yang pendek itu disebut sebagai cerpen. Ada jenis-jenis cerita yang pendek namun bukan cerpen yaitu :
 - a) Fabel adalah cerita yang pendek dengan tokoh-tokoh binatang dan mengandung ajaran moral.
 - b) Parabel adalah cerita yang pendek yang mengandung ajaran-ajaran agama diambil dari bagian kitab suci.
 - c) Cerita rakyat adalah cerita yang pendek tentang orang-orang atau peristiwa-peristiwa suatu kelompok suku atau bangsa yang diwariskan turun temurun.

²¹ *Ibid*, hlm 37

²² *Ibid*, hlm 38

- d) Anekdote adalah cerita yang pendek berisi kisah lucu dan eksentrik dari tokoh-tokoh sejarah atau biasa baik nyata maupun rekaan saja.²³
- 2) Cerpen mempunyai sifat rekaan. Meskipun bersifat rekaan, namun ia ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Apa yang ditulis didalam cerpen memang tidak pernah terjadi, tetapi terjadi semacam itu.
- 3) Cerpen bersifat naratif atau penceritaan. Cerpen bukanlah pencandraan (deskripsi) atau argumentasi dan analisis tentang sesuatu hal, tetapi cerita.²⁴

Dalam menulis cerpen seorang pengarang perlu membuat pembukaan yang kuat, atraktif, dapat menggugah rasa ingin tahu pembaca. Ini dapat dilakukan dengan memberikan suatu suasana, suatu kejadian, atau langsung menampilkan kejadian demi kejadian.²⁵

Dari segi isi, cerpen menggambarkan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau beberapa pelakunya memuat misi tertentu yang bersifat mempengaruhi, sehingga disaat pembaca selesai membacanya sedikit banyak akan memikirkan, mencari tahu atau menyimpulkan apa yang disampaikan oleh penulis sehingga akan merubah pola pikirannya sesuai dengan pola pikir penulis.

²³ *Ibid*, hlm 38

²⁴ *Ibid*, hlm 39

²⁵ Vero Sudiati, A. Widyamartaya, *Kiat Menulis Cerpen*, (Yogyakarta : Yayasan Pustakla Nusantara, 1995), hlm 84

b. Cerpen Sebagai Media Dakwah

Cerpen adalah karya sastra yang dibuat oleh seorang cerpenis untuk menuangkan gagasan-gagasannya melalui tulisan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam pembuatannya, baik hanya sekedar untuk hiburan maupun untuk kepentingan-kepentingan pendidikan, pembinaan maupun tujuan-tujuan yang lainnya.

Dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara bersinambung, yang bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar²⁶. Untuk mencapai tujuan akhir itu maka dalam penyampain pesan diperlukan suatu media yang tepat. Dalam hal ini penulis memandang media cetak sangat tepat untuk dijadikan sebagai media dakwah, karena dengan menggunakan media ini pesan-pesan dakwah akan lebih mudah diterima semua kalangan masyarakat.

Didalam cerpen selalu terdapat tendensi atau tujuan dengan tema-tema yang selalu baru sehingga cerpen dapat dikaji wahana “sambung rasa” antara penulis dan pembacanya.²⁷ Bentuk cerpen dapat dengan cepat merefleksikan kenyataan di sekitar kita secara lebih cepat dan beragam menjadikan cerpen sangat efektif untuk menyampaikan dakwah islam.

²⁶ Dedy Mulayana, *Nuansa-nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm 54

²⁷ Nursito, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta : Adi Cita, 2000), hlm 166

4. Tinjauan Tentang Semiotik

Teori Barthes banyak memiliki arti tambahan yang kurang bisa dimengerti tetapi bisa dipahami dengan cara melihat struktur dari tanda. Pemikiran dari Barthes benar-benar dipengaruhi oleh Ferdinand de Saussure, yaitu :²⁸

- a) Sebuah tanda adalah kombinasi *signifier* dan *signified*.
- b) Suatu tanda tidak berdiri sendiri tapi merupakan bagian dari suatu sistem.²⁹

Signifier adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran material, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa keduanya merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan seperti dua sisi mata uang. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *Signification*. Dengan kata lain *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia. Barthes menetapkan bahwa suatu mitos atau sesuatu yang mempunyai banyak arti tambahan merupakan suatu system semiologi urutan kedua yang dibangun sebelum system tanda. Tanda dari system yang pertama akan menjadi *signifier* bagi system yang kedua.³⁰

²⁸ Skripsi Alifya Muhammad Santri, *Analisis Semiotik Representasi Citra Androgini Dalam Video Klip Lelaki Buaya Darat*, (Jogja:UMY, 2006), hlm.33

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

Pada tahun 1915, buku *Saussure A course in general linguistic*, menyarankan kemungkinan analisis semiotic. Hal tersebut berkaitan dengan banyak konsep yang dapat diterapkan pada tanda dan akan dijelaskan. Pada bab ini, *Saussure* membagi tanda menjadi dua komponen petanda (*Signifier*) atau “citra suara” (*sound image*) dan petanda (*signified*) atau konsep (*concept*), serta sarannya bahwa hubungan antara petanda dan penanda adalah sewenang-wenang yang merupakan titik penting dalam perkembangan semiotik.³¹ Dipihak lain Pierce memfokuskan diri pada tiga aspek tanda yaitu pada dimensi ikon-indeks dan simbolnya.

Semiotik menjadi pendekatan penting dalam teori media pada akhir tahun 1960-an, sebagai hasil karya Roland Barthes.³² Dia menyatakan bahwa semua objek cultural dapat diolah secara tekstual. Menurutnya, semiotik adalah “ilmu mengenai bentuk (*form*) .“³³ studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah yang terpisah dari isinya (*content*).

Semiotik tidak hanya meneliti *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka berupa tanda, yang berhubungan secara keseluruhan. Teks yang dimaksud oleh Roland Barthes adalah dalam arti luas. Teks tidak hanya berarti berkaitan dengan aspek *lingistik* saja. Semiotik dapat meneliti teks dimana tanda-tanda *terkodifikasi* dalam

³¹ *Ibid.*

³² Abunavis's Weblog, Diakses tanggal 15 Oktober 2008

³³ *Ibid.*

sebuah sistem.³⁴ Dengan demikian semiotik dapat meneliti bermacam-macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama.³⁵

Roland Barthes yang selalu dipandang sebagai penemu semiotik sejati, berpendapat bahwa, bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Sebagaimana Barthes memahaminya,

Semiologi bertujuan untuk memahami sistem tanda, apapun substansidan limitnya; *image*, gesture, suara musik, objek, dan segala yang terkait dengan semuanya, yang membentuk isi ritual, hiburan konverensi atau public. Jadi ini merupakan, jika tidak bahasa-bahasa, sekurang-kurangnya sistem signifikansi.³⁶

Hal ini nampak, bagaimana semiolog pada umumnya memandang film, program televisi video, radio, poster, iklan, dan bentuk lainnya sebagai teks semacam *linguistik*. Barthes sendiri, didalam bukunya yang *Mithologies*, memperlakukan obyek-obyek studinya (seperti margarin, sabun mandi, sampul, majalah, film Charlie chaplin, dan novel) seperti memfokuskan bahasa.³⁷

Selain itu Barthes juga menjelaskan sebagai berikut:

“The form is what can be described exhaustively, simply, and coherently, (epistemological criteria by linguists without restoring to any extralinguistics premise ; the substance is the whole set of aspectsof linguistics phenomena which cannot be describe without restoring to extraligistics premise).”³⁸

(Bentuk adalah apa yang dapat dilukiskan secara mendalam, sederhana, dan koheren,(criteria epistomologis)oleh liguistik tanpa melalui premis, extralinguistik, substansi adalah keseluruhan rangkaian aspek-aspek fenomena linguistik ynag

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

tidak dapat dilukiskan secara mendalam tanpa melalui premis eksralinguistik).³⁹

Dengan dimasukkannya starata ini, maka tanda memiliki empat hal yang dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, substansi ekspresi, misalnya suara dan artikulator. *Kedua*, bentuk ekspresi yang dibuat dari aturan-aturan sintagmatik dan paradigmatic. *Ketiga*, substansi isi, yang termasuk dalam substansi isi misalnya aspek-aspek emosional, ideologis, atau pengucapan sederhana dari petanda, yakni makna “positfnya.” *Keempat*, bentuk isi, ini adalah susunan formal petanda diantara petanda-petanda itu sendiri melalui hadir atau tidaknya sebuah tanda semantik.⁴⁰

Semiotika akan mengkaji gaya bahasa dakwah yang ada pada setiap cerpen untuk diinterpretasikan dalam kehidupan nyata, sehingga diperoleh makna tertentu.

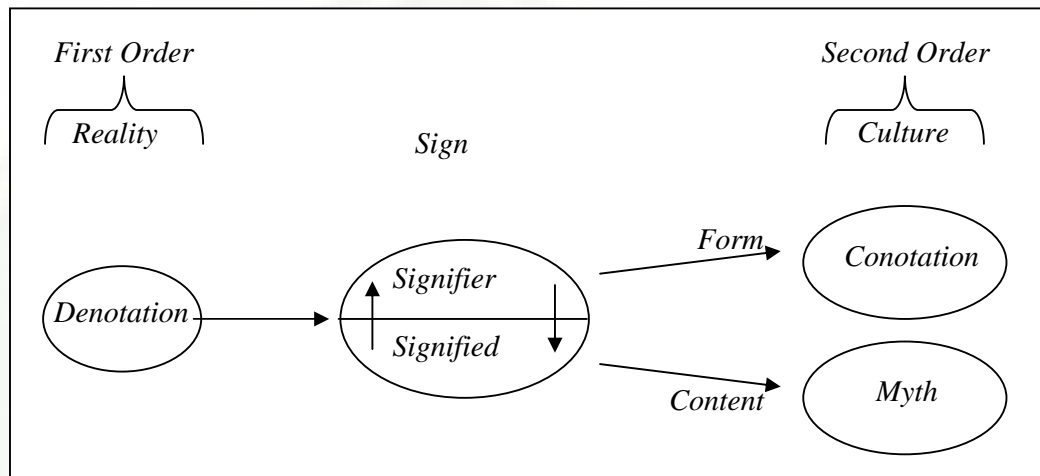
Roland Barthes membangun suatu model yang sistematis dengan negosiasi, kesaling pengaruh atas pemakna dapat dianalisis. Barthes memberikan perhatian lebih pada interaksi tanda dalam teks dengan pengalaman personal dan kultural pemakaiannya. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada gagasan tentang signifikansi dua tahap (*Two order of signification*) seperti digambarkan dalam model berikut :⁴¹

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

Gambar 1.1

Barthes Two Order of Signification

perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pemilihan kata-kata kadang justru pemilahan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan kata “memberi uang pelicin”.⁴² Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek. Sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.

Kata-kata sebagai simbol mengandung dua jenis pengertian, yakni pengertian denotative dan konotative.⁴³ Sebuah perkataan dalam pengertian denotative adalah yang mengandung arti sebagaimana arti yang terkandung dalam kamus (*dictionary meaning*) dan diterima secara umum oleh banyak orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama. Dalam pengertian emosional (*emotional or evaluative meaning*).

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

Teori Barthes tentang gagasan dua tahapan pertandaan (*order of signification*)

1. Denotasi

Tatanan pertama adalah landasan kerja Saussure. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda didalam tanda. Dan antara tanda dan referennya dalam realitas eksternal. Barthes menyebut tatanan ini sebagai denotasi. Hal ini mengacu pada pendapat umu, maka jelas tentang tanda.

2. Konotasi

Dalam istilah yang digunakan Barthes, konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara tanda dalam tatanan petanda kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaanya dan nilai-nilai kulturalnya. Ini terjadi tatkala makna bergerak menuju *subjektif* dan setidaknya *intersubjektif*, ini terjadi kal *interpertant* dipengaruhi sama banyak oleh penafsir dan objek atau tanda. Bagi Barthes faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda tatanan pertama merupakan tanda konotasi.⁴⁴

Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum dengan denotasi dan konotasi yang dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya” kadang pila ada yang dirancu dengan referensi atau acuan, proses signifikasi secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan apa yang terucap.⁴⁵ Akan tetapi, didalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominant yang berlaku dalam suatu periode

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

tertentu. Dalam mitos juga terdapat tiga pola dimensi yakni penanda, petanda, dan yanda umum sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rangkaian pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain mitos adalah suatu pemaknaan tataran kedua. Didalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa petanda.⁴⁶

Secara teknis Barthes menyebutnya bahwa mitos merupakan urutan kedua dari sistem semiotika, dimana tanda-tanda pada urutan pertama pada sistem itu (yaitu kombinasi antara petanda dan penanda) menjadi penanda dalam sistem kedua. Dengan kata lain tanda dalam sebuah sistem linguistik menjadi petanda dalam mitos dan kesatuan antara penanda dan petanda dalam sistem yang disebut "penandaan".⁴⁷ Barthes menggunakan istilah khusus untuk membedakan sistem mitos dan hakekat bahasanya. Barthes juga menggambarkan petanda dalam mitos sebagai betuk dan merupakan penandaan. Penjelasan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Perbandingan Bahasa dan Mitos⁴⁸

| Bahasa | Mitos |
|------------------------------|-----------------------------------|
| Penanda (<i>Signifier</i>) | Bentuk (<i>Form</i>) |
| Petanda (<i>Signified</i>) | Konsep (<i>Concept</i>) |
| Tanda (<i>Sign</i>) | Penandaan(<i>Signification</i>) |

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

Semiotika Barthes yang menekankan semiotika pada tahap kedua memberikan pesan yang besar bagi pembaca untuk memproduksi makna. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran pusat perhatian dari pengarang (*aouthor*) kepada pembaca. Teks kemudian menjadi terbuka terhadap segala kemungkinan. Pembaca akan berhadapan dengan pluralitas signifikansi. Karena teks menurut Barthes suatu Konstruksi belaka yang pemaknaannya dilakukan dengan mengkonstruksi bahan-bahan yang tersedia, yang tak lain adalah teks itu sendiri. Dalam proses pemaknaan yang tersedia, yang tak lain adalah teks itu sendiri. Dalam proses pemaknaan dengan semiologi Barthes teks tidak ada lagi menjadi milik pengarang, tetapi bagaimana pembaca memaknai karangan tersebut dan bagaimana pembaca memproduksi makna. Analisis ini disebut teks tertulis atau *writely teks* yaitu apa yang dapat ditulis pembaca sendiri terlepas dari apa yang dapat ditulis pengarangnya.⁴⁹

Bagi Barthes semiotika mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memaknai (*to Sign*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes dengan demikian melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula pada hal-

⁴⁹ *Ibid.*

hal bukan bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap kehidupan sosial apapun bentuknya merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula. Barthes membatasi strukturalisme sebagai sebuah cara menganalisa artefak-artefak budaya yang berasal dari metode linguistik. Selanjutnya, strukturalisme (terutama dalam studi sastra) adalah usaha untuk menunjukkan bagaimana makna literature bergantung pada kode-kode yang diproduksi oleh wacana-wacana yang mendahului dari sebuah budaya.⁵⁰ Secara luas kode-kode budaya ini telah menggiringkan suatu makna tertentu bagi manusia. Kode-kode budaya ini terlihat jelas bila kita mengkaji mitos-mitos (dalam pengertian Barthes) yang tersebar dalam kehidupan keseharian. Sementara bagi Barthes, analisa naratif structural naratif dapat disebut juga sebagai semiotika teks karena memfokuskan diri pada naskah. Intinya sama, yakni mencoba memahami makna suatu karya dengan menyusun kembali makna-makna yang tersebar dalam naskah tersebut dengan cara tertentu.

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.⁵¹ Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang akan dimintai informasinya tentang objek yang

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda, 1995), hlm. 35 .

akan diteliti, para informan yang akan dimintai keterangannya dalam pengambilan data dilapangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: Pemimpin Redaksi majalah Annida, beberapa redaktur ANNIDA seperti humas, redaktur pelaksana, editing naskah, yang berhubungan secara langsung dengan Annida yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai bahasa dakwah yang penulis teliti.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang menjadi objek penelitiannya adalah gaya bahasa dakwah dalam majalah ANNIDA, dan yang menjadi indikator-indiaktor dari gaya bahasa dakwah disini adalah:

- 1) Tarbiyah dan Taklim (pengajaran dan pendidikan)
- 2) Tazkir dan Tanbih (peringatan dan penyegaran kembali)
- 3) Targhib dan Tabsyir (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala)
- 4) Tarhib dan Inzar (penakutan dengan mengemukakan berita siksa)
- 5) Qhasas dan Riwayat (pemanpilan cerita masa lalu)
- 6) Amar dan Nahi (perintah dan larangan).

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah majalah “Annida” yang terbit selama satu tahun, yaitu terbitan tahun ke- VII yang berjumlah 12 majalah dalam satu tahun. Penulis hanya mengambil tiga edisi saja karena ketiga edisi tersebut merupakan bulan yang

bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri (Oktober-Desember 2007), karena cerpen tersebut memiliki nilai-nilai keagamaan dan edisi Khusus.⁵²

Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gaya bahasa dakwah yang bermacam-macam dan bermanfaat bagi pembaca. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah bahasa dakwah yang termuat dalam cerpen majalah “Annida”.⁵³

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid, maka penulis paparkan beberapa macam metode sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Untuk metode dokumentasi penulis lebih mengutamakan metode ini, karena studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.

Dalam penelitian ini data-data akan dikumpulkan sebagai data sekunder berupa dokumen penting yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini.

⁵² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) hlm 38

⁵³ *Ibid*

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera terutama pengamatan dan pendengaran.⁵⁴ Observasi dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan juga dapat diartikan dengan pengamatan bebas.⁵⁵ Guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari metode ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif yakni berperan serta secara langsung untuk mengamati dan mencatat seluruh informasi dari majalah ANNIDA.

c. Metode Wawancara

Interview atau wawancara akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan cara ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung dengan seseorang atau beberapa interviewer (pewawancara) dengan seseorang atau beberapa interviewee (yang diwawancarai).⁵⁶ Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada subjek penelitian. Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dengan responden, dengan teknik wawancara mendalam. Disini peneliti adalah instrumen utama penelitian.

Penggunaan metode ini adalah untuk mencari dan mengungkapkan data mengenai Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerpen Majalah Annida.

⁵⁴ *Ibid*, hlm.38

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 321.

⁵⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisa makna-makna yang tersirat dari pesan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.

Dalam analisis data ini penulis mengspesifikan dengan menggunakan tabel untuk memilah-milah data yang berhubungan dengan semiotik yang terdapat dalam cerpen majalah ANNIDA.

Roland Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Ia mengajukan pandangan ini dalam.⁵⁷

Dalam analisis ini penulis menggunakan metode semiotik setelah data semua cerpen terkumpul, kemudian dianalisis dengan cara memilih gaya bahasa dakwah yang muncul pada setiap isi cerpen.

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa gaya bahasa dakwah di dalam cerpen majalah ANNIDA dengan pendekatan semiotik. Dalam semiotik, gaya bahasa dakwah dikaji lewat penggunaan sistem tanda, yang terdiri atas lambang.

Sehingga semiotik dipergunakan dalam pembahasan tentang “Bahasa Dakwah Dalam Rubrik Cerpen Majalah ANNIDA” maka ia merupakan alat yang dapat mengantarkan analisa pada pemahaman tentang makna,

⁵⁷ Alex Sobur, *Op. Cit*, hlm 63

serta arti atas apa yang tersimpan dalam representasi yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Untuk bahasa yang ada pada bahasa cerpen, kategorinya ada gaya bahasa dakwah yang ada pada setiap cerpen. Obyek dari penelitian ini adalah rubrik cerpen majalah ANNIDA.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I : bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : bab ini tentang masalah Annida yang memuat Sejarah dan Latar belakang Rubrik Cerpen Majalah ANNIDA, Visi Misi dan tujuan Rubrik Cerpen majalah ANNIDA, Peran Rubrik Cerpen ANNIDA sebagai majalah Remaja, Kriteria Penerimaan Naskah Cerpen, Pola Penyeleksian Naskah Cerpen, Penulis-penulis Cerpen ANNIDA, Proses Pnyeleksian dan pemuatan Cerpen ANNIDA, dan terakhir Sinopsis Cerpen-cerpen ANNIDA.

Bab III : bab ini terfokus pada pembahasan Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerpen-cerpen Majalah ANNIDA.

Bab IV : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mencoba membuat kesimpulan-kesimpulan yang berdasarkan atas laporan penelitian. Disamping itu saran-saran yang erat hubungannya dengan kesimpulan tersebut, sekedar sumbangan pemikiran penulis dalam rangka meningkatkan dan mengumpulkan segala pelaksanaan dakwah melalui cerpen.

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa dalam penulisan skripsi ini dilaporkan dalam bentuk semiotika, maksud penulisan yang dibuat penulis dengan obyek Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerpen Majalah ANNIDA hanya sekedar menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan obyek tersebut, selanjutnya menyusun dan menyajikan dalam skripsi ini dengan mengemukakan hal-hal yang mesti diketahui dan merupakan kecenderungan untuk berkembang serta ditingkatkan.

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian pada Cerpen Majalah ANNIDA dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerpen Majalah ANNIDA diantaranya yaitu :

- a. Majalah ANNIDA merupakan majalah cerita remaja muslim sebagai salah satu media untuk berdakwah khususnya dalam rubrik cerpen.

operasionalnya disesuaikan dengan visi dan misi yang diemban oleh ANNIDA.

- b. Rubrik-rubrik yang disajikan dalam majalah sesuai dengan visi dan misi dan konsep yang ditanamkan pada ANNIDA.
- c. Rubrik cerpen yang disajikan dalam ANNIDA merupakan tujuan ANNIDA untuk menarik minat pembaca, karena dengan membaca cerpen pembaca tidak merasa digurui, dan secara tidak langsung cerpen yang disajikan merupakan salah satu aktualisasi dari dakwah.
- d. Gaya bahasa dakwah yang ditampilkan dalam setiap cerpen mempunyai gaya bahasa dakwah yang memang mengacu pada nilai-nilai keagamaan sesuai dengan visi dan misi ANNIDA itu sendiri.

B. Saran-saran

1. Rubrik-rubrik yang telah disajikan oleh majalah ANNIDA diharapkan dari hari ke hari dapat terus berkembang dan penyampaian dakwahnya dapat terus bervariasi, sehingga pembaca tidak merasa jenuh dengan rubrik-rubrik yang disajikan, terutama rubrik cerpen.
2. Penyampaian rubrik-rubrik yang disajikan mempunyai informasi dan literasi yang aktual dan mendidik, yang mana umat Islam tidak mengalami keterbelakangan dalam hal informasi yang dibutuhkan oleh umat Islam.
3. Diharapkan majalah ANNIDA menjadi majalah remaja yang diterima seluruh masyarakat Indonesia dengan melihat mayoritas dari masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, karena dengan perkembangan zaman

yang sangat pesat manusia merasa butuh akan tausiyah-tausiyah yang dapat terus membimbing dan mengingatkan selalu kepada Allah SWT.

4. Diharapkan majalah ANNIDA menjadi contoh majalah-majalah remaja yang lainnya yang menjadi suri tauladan.
5. Diharapkan majalah ANNIDA khususnya pada rubrikasi cerpen, dalam penyeleksian naskah cerpen yang dikirim penulis, dimuat ataupun tidak cerpen yang akan terbit dimohon untuk adanya pemberitahuan, jangan hanya untuk penulis cerpen yang akan dimuat saja yang dihubunginya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil-Alamin, berkat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT, serta kerja keras dan bantuan dan dukungan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Satu hal yang penulis sadari, bahwa didalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kelemahanya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan tulisan ini, kurang dan lebihnya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Abunavis's Weblog, Diakses tanggal, 15 Oktober 2008.
- A, Hamjisy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984
- Alex, Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung : Rosda Karya, 2003
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Prima Duta, 1983
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Dahlan, Yacub, Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Dedy, Mulayana, *Nuansa-nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Bandung : RosdaKarya, 2001
- Dudung, Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Hamdi, Salad, *Agama Seni, Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*, Yayasan Semesta, Yogyakarta, 2000
- Ja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta : Galia Indonesia, 1993
- Jakob, Sumardjo dan Saini, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta : Gramedia PustakaUmum, 1994
- Jamalul, Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996
- Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : RosdaKarya, 2006
- Nursito, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, Yogyakarta : Adi Cita, 2000
- Wahyu, Wibowo, *Manejemen Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2001
- Rachmat, Djoko, Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerpaannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Slamet, Muhaemin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Soedidjono, *Sekitar Masalah Sastra, Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*, Yayasan Asah Asih Asuh, Malang, 1990

Soejono, Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003

Vero, Sudiati, A. Widyamartaya, *Kiat Menulis Cerpen*, Yogyakarta : Yayasan Pustakla Nusantara, 1995

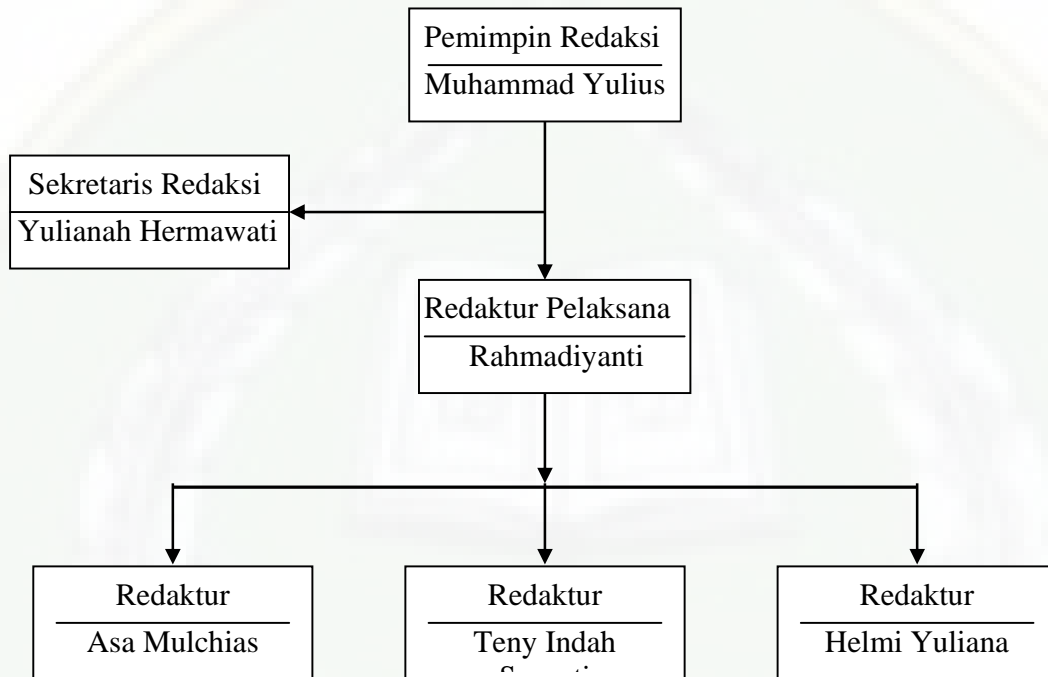
WJS, Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984

Abunavis's Weblog



LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI MAJALAH ANNIDA



Rubikasi Majalah ANNIDA

1. Sapa Nida

Merupakan ruang redaksi yang diawali dengan sapaan kepada pembaca oleh pemimpin redaksi.

2. Nida sayang

Rubrik Nida sayang ini merupakan rubrik surat pembaca yang bertujuan untuk memperat keterikatan antara redaksi dan pembaca, juga antara pembaca sendiri.

3. Ensiklopenida

Yaitu rubrik semacam buku pintar (Ensiklopedi), yang berisi informasi-informasi tentang berbagai kejadian atau keadaan yang perlu diketahui pembaca.

4. Bianglala

Yaitu rubrik artikel yang khusus dibuat oleh redaksi yang mengangkat tema-tema remaja yang aktual saat ini.

5. Kisah sejati

Yaitu rubrik yang mengangkat cerita sejati yang dialami oleh penulis sendiri

6. Aksara

Yaitu rubrik seputar artikel berbaur sastra fiksi maupun non fiksi.

7. Tanya jawab syariah

Yaitu rubrik konsultasi ilmu keislaman yang diasuh oleh seorang ahli syariah yang menjadi kontributor tetap ANNIDA. Konsultasi meliputi seluruh pengetahuan Islam dari mulai ibadah, fiqih, muamalah,dll.

8. Cerpen

Rubrik cerita pendek ini merupakan bagian dari rubrik yang utama dari berbagai rubrik cerita yang ada.

9. Epik

Merupakan rubrik cerita pendek yang bernuansa kepahlawanan (jihad) baik yang diangkat dari fenomena dalam negeri maupun luar negeri.

10. Sehat

Rubrik sehat ini merupakan rubrik Tanya jawab seputar kesehatan yang diasuh oleh seorang dokter yang menjadi kontributor tetap ANNIDA.

11. Short Story

Yaitu rubrik cerita pendek yang ditulis dalam bahasa Inggris.

12. Galeri

Yaitu rubrik yang membahas penilaian terhadap salah satu cerpen yang ditampilkan pada edisi tersebut/mengulas tentang beberapa tema yang berkaitan dengan sastra.

13. Resensi

Yaitu rubrik resensi buku yang ditulis oleh redaksi ANNIDA sendiri.

14. Info buku

Yaitu rubrik yang memberi informasi atau info-info buku yang akan beredar.

15. Cakrawala

Rubrik cakrawala adalah kerja sama Nida dengan Forum lingkaran Pena (FLP) seputar dunia tulis menulis dan literasi.

16. Ensiklopedia

Yaitu rubrik tentang pengetahuan seputar benda-benda ataupun tokoh-tokoh.

17. Muda

Yaitu rubrik yang menampilkan profil sobat Nida yang berbakat.

18. Seleb dan buku

Yaitu rubrik tentang pengalaman selebritis dengan buku. Bagaimana seleb bisa meluangkan waktu dengan membaca di waktu yang padat karena profesinya sebagai artis.

19. Jalan-jalan

Yaitu rubrik perjalanan sobat Nida yang bergagi pengalaman ketika jalan-jalan di luar negeri.

20. Curhat

Yaitu rubrik Tanya jawab seputar pengalaman kehidupan yang diasuh oleh seorang psikolog yang menjadi kontributor tetap Nida.

21. Profil penerbit

Yaitu rubrik yang menampilkan profil-profil tentang penerbit.

22. Internid

Yaitu rubrik seputar internet dan tips dan trik menggunakan internet dan program internet yang lainnya.

23. Perpus

Yaitu rubrik yang menampilkan perustakaan-perpusatkaan untuk menarik minat pembaca dengan adanya tampilan perpusakaan yang berbeda dengan ragam bacaan.

24. Tebak donk

Yaitu rubrik seputar tebak tokoh.

25. Liputan

Yaitu rubrik seputar liputan-liputan Nida pada acara-acara tertentu.

26. Senyum Nida

Yaitu rubrik yang menampilkan komik yang mengisahkan tentang cerita-cerita yang diangkat dari cerpen-cerpen di ANNIDA atau kisah lain yang mengandung pelajaran bagi pembaca

27. BCN Kreatif

Yaitu rubrik bacaan seputar fiksi maupun non fiksi.

28. Studia

Yaitu rubrik Tanya jawab seputar pendidikan yang diasuh oleh seorang ahli pendidikan yang menjadi kontributor tetap Nida.

29. Catcil

Yaitu rubrik yang mengupas tentang tema-tema kecil yang perlu menjadi perenungan bagi pembaca.

CURICULUM VITAE

Nama : Nurul Amaliah
Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 3 Agustus 1986
Alamat
- Asal : Jl. Nagrak – Selatan No.50, Cibadak –Sukabumi
- Yogya : Jl. Timoho, Gk4 / 972, Baciro
Hobby : Reading, Singing, Traveling etc.
E-Mail : *Roel_blue_smi@yahoo.com*

Nama Orang Tua :

Ayah : A. Sayuti
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Almh Evon Supiarsih

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Nagarak II, Cibadak Lulus Tahun 1998
2. MTs Pamuruyan, Cibadak Lulus Tahun 2001
3. MAN Cibadak Lulus Tahun 2004
4. UIN Sunan Kalijaga angkatan 2004